

User Education pada Media Sosial Instagram Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi

Gita Khoirunnisa^{1*)}, Gani Nur Pramudyo¹

¹ *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

*) Korespondensi: gita190102@gmail.com

Abstract

[User Education on Instagram Social Media Dr. Kariadi Central General Hospital Library] Users need knowledge about how to utilize all the resources a library has so that they can become independent patrons in searching for information through the library and are able to search for information effectively and efficiently. One of the activities that libraries can carry out is conducting user education. Dr. Kariadi Central Hospital Library is a special library which also organizes user education activities to educate its users digitally with Instagram social media as one of the implementation media that the library uses. The aim of this research is to find out, analyze and describe the implementation of user education carried out by Dr. Kariadi Central Hospital via their Instagram account. The method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation studies to gather the relevant data, which were then analyzed using thematic analysis. Through this analysis, three themes were found, namely: 1) Planning for user education on Instagram Dr. Kariadi Central Hospital Library, carried out by determining goals, targets, as well as selecting methods and media; 2) Implementation of user education on Instagram, carried out by creating a timeline, preparing content through discussing ideas or brainstorming, creating content through revision stages, and sharing content; 3) The importance of implementing user education on Instagram, which had an impact because it was one of the factors in increasing the number of library visits.

Keywords: *instagram; special library; user education*

Abstrak

Pemustaka membutuhkan pengetahuan mengenai cara memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan agar dapat menjadi pemustaka yang mandiri dalam mencari informasi melalui perpustakaan dan mampu mencari informasi secara efektif dan efisien, salah satu kegiatan yang dapat perpustakaan lakukan adalah melaksanakan *user education*. Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi merupakan perpustakaan khusus yang juga melaksanakan kegiatan *user education* untuk mengedukasi para pemustakanya secara *digital* dengan media sosial Instagram sebagai salah satu media pelaksanaannya yang digunakan oleh perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kegiatan *user education* yang dilakukan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi melalui media sosial Instagram yang dimilikinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data relevan yang dianalisis menggunakan metode *thematic analysis*. Melalui hasil analisis data dengan *thematic analysis* ditemukan tiga tema, yaitu: 1) Perencanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yang dilakukan dengan menentukan tujuan, target, serta pemilihan metode dan media; 2) Pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yang dilakukan dengan pembuatan *timeline*, mempersiapkan konten melalui diskusi ide atau *brainstorming*, membuat konten melalui tahapan revisi, hingga membagikan konten; 3) Pentingnya pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yang memberikan dampak karena menjadi salah satu faktor peningkatan jumlah kunjung perpustakaan.

Kata kunci: *instagram; perpustakaan khusus; user education*

1. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga atau institusi yang memiliki peran sebagai sumber informasi yang kehadirannya diharapkan mampu membantu mencerdaskan kehidupan bangsa (Masriastri, 2018). Peran tersebut dapat terwujud secara maksimal ketika perpustakaan memiliki pemustaka dengan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah melaksanakan kegiatan *user education*. Perpustakaan mengadakan kegiatan *user education* yang dapat dijadikan media untuk mengenalkan, memperlihatkan, serta menjelaskan perpustakaan itu sendiri dalam rangka membantu pemustaka untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam menemukan informasi secara mandiri (Rahma, 2022). Maka, pada praktiknya perpustakaan akan mengajarkan para pemustaka mengenai hal-hal yang dapat membantu pemustaka memahami cara memanfaatkan perpustakaan, mulai dari pengenalan perpustakaan itu sendiri, seperti memberitahukan lokasi perpustakaan, jam operasional, layanan-layanan yang tersedia beserta cara menggunakannya, hingga etika ketika berada di perpustakaan dapat diinformasikan oleh perpustakaan melalui kegiatan *user education*.

Namun, perkembangan teknologi informasi yang saat ini terus terjadi memaksa perpustakaan untuk bisa melakukan penyesuaian, termasuk juga dalam memberikan informasi mengenai perpustakaan itu sendiri kepada para pemustakanya. Mulai terjadi pergeseran pemilihan metode dan media pada kegiatan *user education* saat ini yang mulai mempertimbangkan untuk menggunakan metode *digital* melalui media sosial di era yang serba *digital* seperti saat ini mengikuti tingkah perilaku masyarakat, sehingga perpustakaan perlu memperhatikan cara terbaik untuk melaksanakan kegiatan *user education* dengan menyesuaikan kebutuhan serta perkembangan yang ada. Media sosial Instagram menjadi salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan *user education* mengingat kecenderungan masyarakat yang saat ini lebih memilih mencari informasi melalui media sosial agar lebih relevan (Mabruri & Triyanto, 2022).

Pelaksanaan *user education* di perpustakaan khusus pernah diteliti oleh Pratesi & Yang (2023) dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *user education* di perpustakaan perlu menyesuaikan media yang digunakan sejalan dengan perkembangan teknologi. Lebih lanjut Pratesi & Yang (2023) menyebutkan bahwa hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan, sehingga informasi yang perpustakaan berikan dapat tersampaikan dengan baik kepada para pemustakanya. Perpustakaan perlu melakukan inovasi-inovasi agar kinerjanya tetap efektif dan efisien meski terjadi perubahan keadaan masyarakat. Sependapat dengan hal tersebut, Buwana (2021) menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi pada pelaksanaan *user education* akan sangat membantu perpustakaan untuk menciptakan pelayanan yang prima kepada para pemustakanya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratesi & Yang (2023) menyarankan penggunaan metode *user education* yang sama dengan penelitian ini, yaitu *user education* secara *digital*. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa perkembangan teknologi yang terjadi perlu terus disesuaikan oleh perpustakaan agar mampu mempertahankan eksistensi dari perpustakaan itu sendiri. Namun, penelitian tersebut tidak memberikan spesifikasi bagaimana penyesuaian yang perlu dilakukan pada

praktiknya. Padahal spesifikasi metode dan media yang digunakan pada praktiknya perlu diperhatikan dan menjadi poin penting untuk dikaji. Sebab, hal-hal tersebut perlu diperhatikan agar memperoleh hasil yang maksimal dan tidak terkesan hanya melaksanakan program rutin saja (Musa, 2015).

Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Kariadi merupakan salah satu contoh perpustakaan khusus pada bidang kesehatan yang memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media untuk melaksanakan kegiatan *user education* secara *digital*. Hal ini dapat dilihat dengan unggahan-unggahan yang tersedia pada akun Instagram @perpus.rskariadi. Media sosial Instagram menjadi media yang tepat digunakan, sebab masyarakat era *digital* lebih menyukai hal yang ringkas dan berbentuk visual atau audiovisual saat mencari informasi, Instagram menjadi salah satu pilihan utama yang digunakan oleh masyarakat (Suharso & Muntiah, 2020). *User education* yang dilakukan melalui Instagram menjadi hal yang fleksibel untuk dilakukan oleh perpustakaan karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja serta jangkauan yang lebih luas juga menjadi kelebihan dari penggunaan media sosial Instagram dalam memberikan edukasi kepada para pemustaka dan calon pemustaka.

Berdasarkan hasil temuan pada platform Science and Technology Index (SINTA) dan Garba Rujukan *Digital* (GARUDA) sampai saat ini tercatat belum ada penelitian tentang kegiatan *user education* dengan Instagram sebagai platform yang digunakan oleh perpustakaan khusus (SINTA, 2023; GARUDA, 2023). Padahal hal tersebut sangat penting untuk dilaksanakan. Sebab, *user education* akan membantu seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, terlebih dengan adanya ledakan informasi serta tuntutan kebutuhan informasi pada era globalisasi sekarang (Sugiyanta, 2018) Melihat tuntutan yang ada, maka penyesuaian diperlukan oleh sebuah perpustakaan agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman, pergeseran penggunaan media dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan menjadi salah satu upaya dari perpustakaan untuk dapat terus mengikuti perkembangan zaman yang terjadi.

Media sosial merupakan salah satu pilihan media yang dapat dimanfaatkan oleh perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan yang ada, termasuk kegiatan *user education*. Namun, masih sulit ditemukan perpustakaan khusus rumah sakit yang memanfaatkan media sosial khususnya Instagram untuk melaksanakan *user education* secara *digital*. Berbeda dengan Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yang saat ini memanfaatkan media sosial Instagram sebagai salah satu media untuk melaksanakan *user education* secara *digital* dengan kepemilikan akun Instagram pribadi perpustakaan yang memudahkan interaksi antara perpustakaan dengan para pemustaka serta calon pemustaka. Hal tersebut yang menjadi landasan dilakukan penelitian berjudul “*User Education* pada Media Sosial Instagram Perpustakaan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi”.

2. Landasan Teori

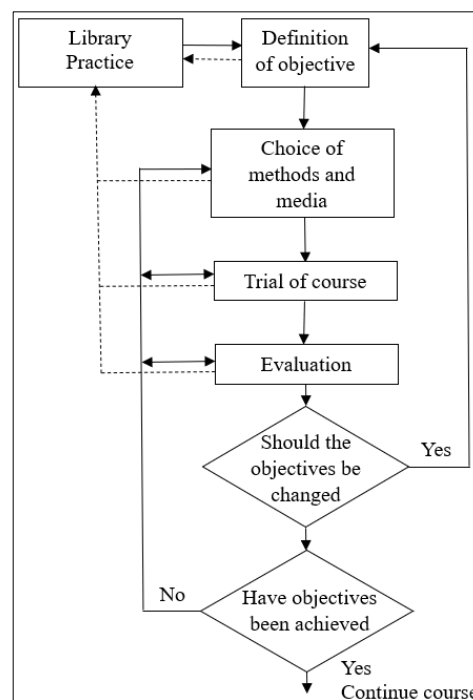
2.1. Konsep User Education

User education adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh perpustakaan dalam upaya menyadarkan pemakai perpustakaan mengenai luasnya jumlah sumber-sumber perpustakaan, jasa layanan, serta sumber informasi yang tersedia (Salamah, 2017). Pendapat serupa dikemukakan oleh (Ganggi, 2017) yang

menyebutkan bahwa *user education* adalah pemberian instruksi berupa bimbingan untuk para pemustaka agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di perpustakaan secara maksimal. *User education* sangat berkaitan dengan perpustakaan, segala jenis perpustakaan membutuhkan *user education* sebagai langkah mereka memperkenalkan perpustakaan mulai dari mengetahui hingga cara memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada (Fatimah, 2018).

User education dilakukan dalam upaya membantu pemustaka agar dapat lebih efektif dan efisien dalam menemukan informasi secara mandiri, memanfaatkan koleksi dengan benar, mengetahui bagaimana penggunaan fasilitas, serta pemanfaatan SDM yang ada di perpustakaan (Rahma, 2022). Dilanjutkan juga oleh Rahma (2022) yang menjelaskan bahwa *user education* dapat dilakukan dalam bentuk video yang menarik agar pemustaka juga dapat lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *user education* memiliki tujuan utama yaitu untuk mengedukasi hingga menciptakan pemustaka yang mandiri agar terciptanya praktik perpustakaan yang efektif dan efisien, selain itu akan ada ketertarikan dari para pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan karena informasi mengenai perpustakaan dikemas dengan menarik. Hal-hal tersebut merupakan peran penting dari *user education* yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk perpustakaan itu sendiri.

Rangkuti (2014) yang menyebutkan bahwa perpustakaan perlu membekali para pemakainya dengan kompetensi yang cukup, karena saat ini pemakai perpustakaan menjadi fokus utama keberlangsungan sebuah perpustakaan. Maka, kesesuaian sistem berpengaruh pada hasil dari *user education* yang dilakukan.



Gambar 1. *Development of library practice user education*

Berdasarkan Gambar 1 yaitu pendapat dari Fjallbrant (1977) yang berupa *flow* menunjukkan bahwa *user education* pada perpustakaan memerlukan hal untuk direncanakan dan ditentukan sebagai landasan utama dari sebuah kegiatan *user education* agar dapat memberikan dampak yang diharapkan, hal ini terbagi menjadi ke dalam enam tahapan, sebagai berikut:

1. *Definition of objective*, tahapan ini dimulai dari praktik perpustakaan (*library practice*) yang memutuskan untuk melaksanakan kegiatan *user education*, melalui keputusan tersebut perpustakaan menentukan tujuan atau *goals* yang ingin dicapai dari kegiatan *user education*.
2. *Choice of methods and media*, ketika tujuan sudah ditentukan selanjutnya perpustakaan dapat memilih metode dan media yang digunakan sepanjang penerapan *user education*.
3. *Trial of course*, perlu dilakukan uji coba pelaksanaannya untuk mengetahui *user education* yang dilaksanakan berdasarkan tujuan, metode dan media yang sudah ditentukan sebelumnya.
4. *Evaluation*, tahapan selanjutnya yang dilakukan agar perpustakaan dapat melihat keberlangsungan dari kegiatan *user education* yang sudah terlaksana adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah keputusan mengenai langkah selanjutnya.
5. *Should the objectives be changed*, dari evaluasi maka dapat terlihat seberapa perlu perpustakaan mengganti tujuan yang sudah ada. Apabila perlu maka perpustakaan harus mengulangi tahapan dari awal. Namun, jika tidak perlu maka dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.
6. *Have objectives been achieved*, pada tahapan ini terlihat tercapai atau tidaknya tujuan awal dari kegiatan *user education*. Apabila tidak tercapai, perpustakaan harus mengulangi tahapan dari penentuan metode dan media tahapan selanjutnya mengikuti. Namun, apabila tujuan sudah tercapai maka perpustakaan dapat melanjutkan kegiatan *user education*.

Secara singkat, penentuan tujuan serta pemilihan metode dan media menjadi landasan utama dari sebuah kegiatan *user education* karena hal tersebut yang mendasari keberjalanan tiap tahapan dari kegiatan *user education*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Musa (2015) yang menjelaskan bahwa metode yang dipilih oleh perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan *user education* perlu diperhatikan dengan baik karena metode ini akan menjadi tonggak utama keberjalanan sebuah *user education*. Selain penentuan metode, pemilihan media juga sangat perlu dipertimbangkan karena setiap media memiliki manfaat dan daya guna yang berbeda-beda. Namun, perpustakaan perlu memikirkan juga tujuan dari *user education* dengan menyesuaikan kebutuhan perpustakaan masing-masing. Sesuai dengan *flow* kegiatan *user education* yang dibuat oleh Musa (2015) bahwa tujuan, metode, dan media ditentukan sebagai landasan utama berjalannya sebuah kegiatan *user education*. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Musa (2015) bahwa diperlukan penentuan tujuan, metode, media, dan beberapa hal lainnya untuk keberlangsungan sebuah kegiatan *user education* agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan tidak terkesan hanya melaksanakan suatu program rutin saja.

2.2. Konsep *User Education* di Media Sosial

Perkembangan teknologi informasi di masa kini memberikan jalan yang lebih efektif untuk melakukan berbagai kegiatan terutama dalam kegiatan penyebaran dan penerimaan informasi. Perpustakaan sebagai salah satu lembaga sumber informasi yang mengalami dampak dari perkembangan teknologi informasi yang terjadi. Saat ini media konvensional sudah dikesampingkan oleh masyarakat dan sudah lebih beralih dari media konvensional ke media *digital* dengan memanfaatkan internet sebagai dasar penggunaannya untuk melakukan kegiatan sehari-hari (Sari & Basit, 2020). Terdapat banyak perpustakaan yang memutuskan untuk memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan setiap kegiatan dan layanannya, termasuk kegiatan *user education* yang tetap dilaksanakan oleh perpustakaan melalui salah satu media yang memiliki banyak pengguna (Adetayo, 2023). Kegiatan secara konvensional saat ini sudah mulai beriringan dengan kegiatan secara *digital*, karena kegiatan yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien.

Media sosial adalah salah satu media *digital* yang sering digunakan sebagai gerbang informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang ada (Qurotianti, 2020). Media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan bagi individu atau instansi dalam mengembangkan produk dan menjaga kesetiaan pelanggannya. Melalui media sosial suatu institusi dapat berkomunikasi dengan pengguna atau *user* dengan lebih mudah dan cepat, kecenderungan ini sesuai dengan pendapat dari Maburri & Triyanto (2022) yang menjelaskan bahwa saat ini sudah terjadi perubahan demografi dan perilaku milenial yang cenderung mengakses informasi melalui berbagai saluran media sosial dan penyesuaian harus dilakukan oleh perpustakaan untuk menyikapi perubahan ini. Perpustakaan menjadi salah satu institusi yang memanfaatkan penggunaan media sosial dalam upaya memberikan layanan berupa penyebaran informasi kepada para pemustakanya (Purwani, 2017).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengingat penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan kegiatan *user education* yang dilakukan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi melalui media sosial Instagram. Hal tersebut sesuai dengan pemilihan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan karena penelitian lebih bersifat deskriptif-analitik yang isinya disusun secara sistematis dan sistemik (Mundir, 2013), serta berkenaan dengan “bagaimana” atau “mengapa” yang fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (Yin, 2018). Metode serta pendekatannya relevan untuk digunakan pada penelitian ini karena dilakukan dengan mengamati suatu kasus pada waktu tertentu yang dituangkan dalam bentuk tulisan deskriptif.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yaitu 1) Wawancara, dilakukan dengan informan yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan yang dibutuhkan yaitu pustakawan Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dan mahasiswa magang Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi periode Desember 2022 – Februari 2023 yang terlibat langsung pada pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi; 2.) Observasi, dilakukan dengan mengamati unggahan Instagram perpustakaan RSUP Dr. Kariadi untuk melihat aktivitas kegiatan *user education* yang

dilaksanakan oleh perpustakaan; 3) Studi dokumentasi, dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait *user education* yang dimiliki oleh perpustakaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *thematic analysis* yang digunakan untuk mengidentifikasi tema serta pola makna dari kumpulan data yang berhubungan dengan rumusan masalah, metode ini sangat erat dengan penelitian kualitatif yang memiliki enam tahapan, yaitu membuat transkrip, membuat catatan, coding, mencari tema (menentukan kelompok), menentukan tema, dan penulisan (Braun & Clarke, 2013). Tahapan analisis data tersebut dilakukan hingga ditemukannya pembahasan utama dari penelitian ini untuk diketahui, dianalisis, dan dideskripsikan terkait kegiatan *user education* pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada proses pengumpulan data melalui wawancara informan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan *user education* pada media sosial Instagram, didasari dengan teori dari Fjallbrant (1977) dengan mengambil 3 poin dari tahapan yang diungkapkan, di antaranya adalah penentuan tujuan, metode dan media, melalui ketiga hal tersebut pertanyaan dikembangkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar terlihat gambaran secara nyata dengan jelas mengenai keseluruhan kegiatan *user education* pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Ditemukan bahwa keseluruhan analisis data yang dilakukan menghasilkan 3 tema, yaitu: 1) Perencanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi; 2) Pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi; dan 3) Pentingnya pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi.

4.1. Hasil

4.1.1. Perencanaan *User Education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi

User education pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dilakukan dengan tahapan awal perencanaan. Perpustakaan menentukan beberapa hal yang diperlukan sebelum masuk ke tahapan pelaksanaan. Setidaknya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan, target, metode dan media *user education*, serta pihak yang terlibat. Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada para pemustaka dan calon pemustakanya, motivasi mengedukasi ini juga timbul karena variasi layanan yang dimiliki perpustakaan dirasa perlu dikenalkan. Layanan-layanan yang terdapat pada Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dirasa perlu dilakukan pengenalan dalam bentuk *user education* sebagai upaya perpustakaan dapat mengenalkan hal-hal yang berada di perpustakaan. Tujuan yang dimiliki oleh perpustakaan ini merupakan bagian dari penentuan tujuan (*definition of objectives*) yang menjadi acuan keberjalanan kegiatan *user education* agar tetap pada jalurnya dan motivasi untuk dicapai oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi.

Terdapat dua kelompok pengguna yang menjadi target dari kegiatan *user education* yang dilakukan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi, dua kelompok pengguna itu adalah mahasiswa kedokteran dan

masyarakat umum. Kedua kelompok pengguna Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi ini yang dijadikan sebagai sasaran perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan *user education*. Kelompok pengguna ini terbentuk akibat kebutuhan informasi yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok pengguna dengan porsi materi *user education* yang berbeda menyesuaikan kebutuhan dari pengguna itu sendiri.

Metode *digital* menjadi salah satu jenis metode *user education* yang digunakan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dengan media sosial Instagram yang dijadikan sebagai salah satu media untuk melaksanakan *user education*. Media sosial Instagram yang dimiliki oleh perpustakaan dimanfaatkan, melalui hal ini perpustakaan dapat memaksimalkan penyebaran informasi terkait perpustakaan. Sosialisasi berupa visual dan audiovisual menjadi alternatif yang digunakan oleh perpustakaan ketika penyebaran informasi tidak bisa dilakukan secara langsung. Penentuan metode dan media yang digunakan sepanjang keberjalanan kegiatan *user education* merupakan bagian dari pemilihan metode dan media (*choice of methods and media*).

Kegiatan *user education* tidak akan bisa terlaksana bila tidak adanya kehadiran pihak-pihak terkait yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak ini yang mengeksekusi keseluruhan kegiatan *user education* pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Pihak yang terlibat ini setidaknya terbagi menjadi tiga, yaitu pustakawan, mahasiswa magang, dan Humas Diklat yang memiliki peranannya masing-masing. Pustakawan sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh atas keseluruhan kegiatannya, mahasiswa magang menjadi pihak yang membantu pustakawan dalam membuat konten berisi informasi untuk dibagikan pada media sosial Instagram agar informasinya sampai kepada para pemustaka ataupun calon pemustaka.

Secara singkatnya, pada tahapan perencanaan ini Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi memiliki tujuan untuk mengenalkan segala sumber daya yang dimiliki oleh perpustakaan dengan cara mengedukasi para pemustaka secara *digital* melalui media sosial Instagram dengan dua target kelompok yang diedukasi yaitu kelompok mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum dengan porsi kebutuhan informasi yang berbeda, pustakawan, mahasiswa magang dan Humas Diklat sebagai pihak yang terlibat untuk bisa mewujudkan pelaksanaan *user education* di media sosial Instagram. Tahapan perencanaan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan *user education* oleh perpustakaan

4.1.2. Pelaksanaan *User Education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi

Tahapan selanjutnya dari kegiatan *user education* pada media sosial Instagram yang dilakukan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi adalah pelaksanaan *user education* itu sendiri. Pelaksanaan ini terdiri dari beberapa rangkaian dalam melaksanakan kegiatan *user education*. Rangkaian-rangkaian ini merupakan bagian dari keseluruhan proses pembuatan konten yang berisikan informasi untuk mengedukasi para pemustaka dan calon pemustaka yang akan diunggah dan dibagikan pada akun Instagram *official* milik Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Pada pelaksanaannya, tahapan ini dimulai dengan proses pembuatan *timeline* yang berfungsi untuk berfungsi untuk menjadi jadwal sebagai acuan bagi perpustakaan untuk mengunggah konten sesuai dengan *timeline* yang telah dibuat.

Pada proses pembuatan *timeline* berkolaborasi antara pustakawan dengan mahasiswa magang yang saling membantu untuk bisa menghasilkan *timeline* yang baik dan tepat. Pembuatan *timeline* ini melewati beberapa tahapan hingga suatu *timeline* disetujui oleh pustakawan dan dapat digunakan sebagai acuan. Terdapat 3 proses utama yang menjadi bagian dari pelaksanaan *user education* pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi, sebagai berikut:

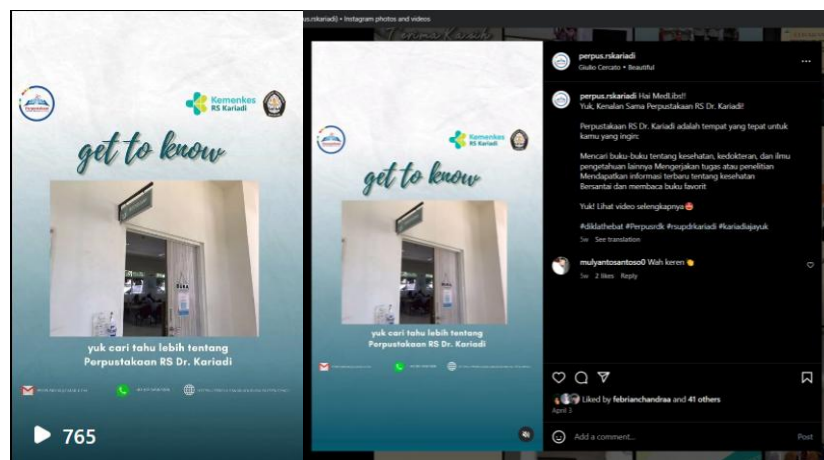
1. Proses persiapan sebelum membuat konten, pada proses ini terdapat 2 kemungkinan mahasiswa membuat sebuah konten, baik itu karena pustakawan meminta tolong mahasiswa magang untuk membuat konten atau karena mengikuti *timeline* yang sudah dibuat. Ketika sudah ada instruksi dari pustakawan atau menyesuaikan *timeline* mahasiswa magang akan melakukan kegiatan *brainstorming* untuk menyampaikan ide masing-masing mengenai konten yang akan dibuat. Ketika ide konten sudah di-*approve* oleh pustakawan maka akan memasuki tahapan selanjutnya.
2. Proses membuat konten, pada proses ini sudah diketahui akan membuat konten dalam bentuk visual atau audiovisual. Ketika konten yang akan dibuat berbentuk audiovisual maka terdapat proses mencari bahan konten baik berupa video maupun hal-hal lainnya, persiapan bahan-bahan untuk membuat konten audiovisual. Bahan konten audiovisual yang harus disiapkan di antaranya adalah video, *script*, *talent*, dan *voice over*. Hal-hal ini akan digunakan untuk membuat konten dalam bentuk audiovisual, namun ketika konten yang akan dibuat berbentuk visual maka dapat masuk ke proses pengeditan menggunakan aplikasi Canva atau CapCut, yang kemudian dapat dipersiapkan *caption* untuk konten tersebut. Ketika telah selesai dibuat, konten dan *caption* diajukan ke pustakawan dengan bertanya langsung atau mengirimkan melalui grup WhatsApp untuk mendiskusikan hal-hal yang kurang. Ketika konten yang diajukan sudah di-*approve*, jika menurut pustakawan sudah layak untuk dibagikan maka dapat masuk ke proses selanjutnya
3. Proses membagikan hasil konten, pada proses ini mahasiswa magang hanya sekedar memberikan konten dan *caption* yang sudah *fix* dan di-*approve* oleh pustakawan, langkah selanjutnya adalah pustakawan yang membagikan konten di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi.

Ketika dipetakan, konten *user education* yang terdapat pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Kariadi berjumlah 56 konten baik dalam bentuk visual maupun audiovisual, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyanta (2018) *user education* pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi terbagi menjadi 3 tingkatan, sebagai berikut:

1. Orientasi perpustakaan, terdapat 42 konten. Perpustakaan membagikan konten seputar mengenalkan perpustakaan, mengenalkan layanan, mengenalkan sumber bacaan, mengenalkan koleksi dan sumber daya yang dimiliki perpustakaan pada tingkatan ini.
2. Instruksi perpustakaan, terdapat 13 konten. Perpustakaan membagikan konten seputar cara menggunakan dan memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan pada tahapan ini.
3. Instruksi bibliografi, terdapat 1 konten. Perpustakaan membagikan konten yang berkaitan dengan daftar pustaka, RSUP Dr. Kariadi merupakan rumah sakit pendidikan yang memiliki

perpustakaan untuk memfasilitasi mahasiswa-mahasiswa kedokteran mendapatkan informasi yang valid dalam rangka menunjang praktik atau penelitian yang sedang dilakukan.

Konten-konten yang diunggah perpustakaan terus berkembang hingga saat ini karena perpustakaan secara aktif mengunggah konten yang berisikan banyak informasi bermanfaat untuk para *followers*-nya. Ketika membagikan konten, perpustakaan memiliki *engagement* yang tidak stabil. Namun, jenis konten *reels* merupakan jenis konten dengan *engagement* yang cukup tinggi terlihat dari jumlah *views* dan *likes*-nya. Terdapat contoh pada salah satu unggahan di *feeds* Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yang memiliki jumlah *views* dan *likes* yang cukup banyak.



Gambar 2. Unggahan konten *user education*

Setiap proses pelaksanaan suatu hal tentu akan menghadapi tantangan ataupun kendala yang akan menghambat, sama halnya dengan pembuatan konten *user education* yang juga menghadapi kendala atau tantangan. Diketahui tidak terlalu banyak kendala dalam melaksanakan kegiatan *user education*, sekedar keterbatasan waktu yang dimiliki hingga menyebabkan kesulitan men-*design* konten yang menjadi hambatan pembuatan konten. Namun, kendala tersebut dapat teratasi karena kehadiran mahasiswa magang yang ikut membantu pustakawan dalam mengeksekusi pelaksanaan dari *user education* pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Terwujudnya kerjasama antar mahasiswa magang dengan pustakawan untuk memastikan pelaksanaan *user education* di media sosial Instagram berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

4.1.3. Pentingnya Pelaksanaan *User Education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi

Jika dilihat dari unggahan yang ada, *engagement* yang diberikan karena konten *user education* di Instagram Perpustakaan Rumah Sakit Dr. Kariadi belum memberikan pengaruh yang berarti, baik dari sisi *views*, *likes*, *comment* serta *followers* yang memang tidak memberikan banyak perubahan atau meningkatkan *engagement* itu sendiri. Namun, jika dilihat secara praktiknya sejak melaksanakan *user education* para calon pengguna menjadi lebih paham mengenai eksistensi dari perpustakaan, hal ini yang

menyebabkan perpustakaan menjadi lebih ramai. Maka, dapat diketahui ramainya perpustakaan disebabkan oleh berbagai faktor dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dan salah satunya adalah karena pelaksanaan *user education*.

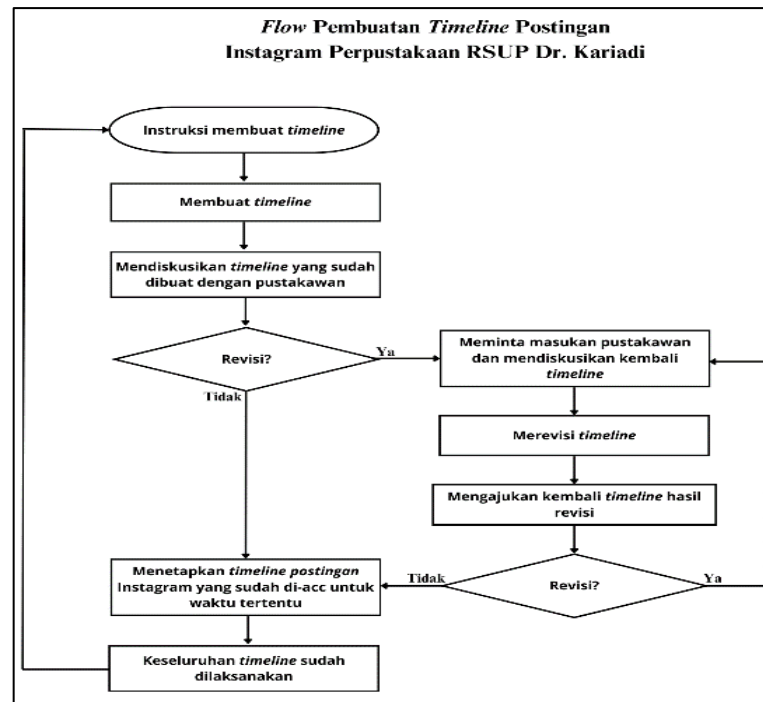
Kegiatan *user education* di media sosial Instagram Perpustakaan berlangsung sejak tahun 2019, pada tahun tersebut jumlah pengunjung pemustaka juga meningkat dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya ketika belum dilaksanakan *user education* yaitu pada tahun 2018. Berdasarkan data yang diterima, pada tahun 2018 total jumlah pengunjung dalam setahun adalah 3.665 pemustaka dan pada tahun 2019 berjumlah 6.206 pemustaka. Terlihat peningkatan yang signifikan dari sisi jumlah pengunjung antara tahun 2018 dan 2019. Pelaksanaan *user education* di Instagram pada tahun-tahun berikutnya kurang aktif karena perpustakaan secara fisik sempat *off* tahun 2020–2021 dan mulai aktif lagi pada tahun 2022. Pada tahun yang sama terjadi lonjakan pengunjung perpustakaan dengan jumlah 11.631 pengunjung, hal tersebut yang memicu perpustakaan untuk memperpanjang jam buka layanan menjadi pukul 07.30–20.00 WIB.

Dampak yang dirasakan oleh perpustakaan merupakan bentuk nyata yang ditimbulkan dari pentingnya *user education* yang dilakukan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi merupakan sebuah perpustakaan rumah sakit, menjadi hal yang jarang ditemukan rumah sakit memiliki sebuah perpustakaan. Maka dari itu, perpustakaan perlu diperkenalkan ke khalayak umum agar eksistensi perpustakaan juga dapat dipertahankan dan menjadi lebih berkembang. Ramainya kunjungan yang membuat perpustakaan lebih diperhatikan, kemudian perpustakaan mulai dikembangkan, baik sumber daya yang dimiliki hingga fasilitas dan ukuran ruangan yang terus ditingkatkan dan dikembangkan.

4.2. Pembahasan

Perencanaan, pelaksanaan, dan pentingnya kegiatan *user education* yang dilakukan pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi menjadi pembahasan utama dari hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dilaksanakan dengan penentuan tujuan sebagai acuan utama kegiatan *user education* yang dilakukan yaitu untuk mengedukasi serta mengenalkan perpustakaan melalui Instagram. Perpustakaan menjadikan mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum sebagai target. *User education* secara *digital* menjadi metode yang digunakan, dan media sosial Instagram sebagai medianya, pemilihan metode dan media menjadi kunci keberjalanan dari *user education*. Didukung oleh para pihak terkait yang dapat mewujudkan pelaksanaan *user education* di media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi.

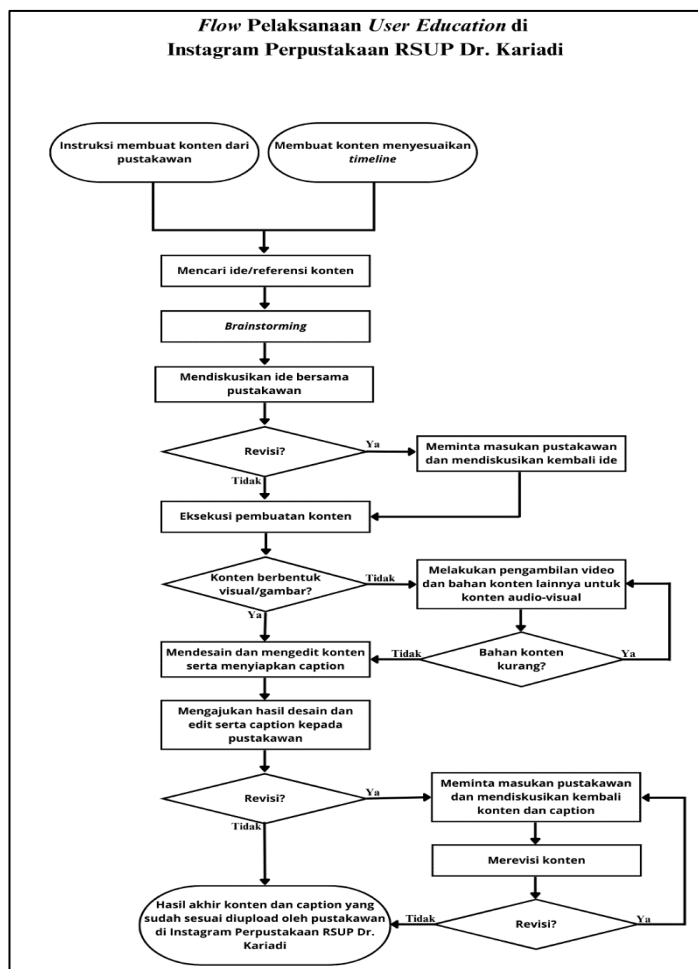
Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi diketahui bahwa proses dari pelaksanaannya berupa visual dan audiovisual di Instagram dalam bentuk sebuah konten yang dibagikan dan bebas diakses oleh para pemustaka ataupun calon pemustaka. Pada prosesnya sebuah konten *user education* melewati beberapa tahapan mulai mempersiapkan hal-hal sebelum membuat konten hingga konten dapat dibagikan secara publik. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat pola pembuatan *timeline* yang menjadi bagian dari persiapan pembuatan konten yang dapat dituangkan menjadi sebuah *flow* pembuatan *timeline* unggahan Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi.



Gambar 3. Flow pembuatan *timeline* unggahan instagram

Gambar 3 menampilkan *flow* pembuatan *timeline* unggahan Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yang prosesnya dapat dijabarkan menjadi pemberian instruksi oleh pustakawan untuk membuat *timeline*, lalu mahasiswa magang membuat *timeline* yang kemudian hasil tersebut diajukan kepada pustakawan dan berdiskusi meminta saran agar *timeline* terbentuk sempurna, hingga pada tahapan *timeline* yang dibuat sudah disetujui oleh pustakawan, kemudian menerapkan *timeline* sebagai acuan mengenai konten yang dibuat selanjutnya.

Selanjutnya masuk ke proses pelaksanaan *user education* yang memiliki pola dan dapat dituangkan menjadi sebuah *flow* atau tahapan pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi.



Gambar 4. Flow pelaksanaan *user education* di Instagram

Gambar 4 menampilkan *flow* atau tahapan yang dilalui ketika melaksanakan kegiatan *user education* di media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Hasil *flow* ini dapat terbentuk melalui deskripsi tahapan yang diberikan oleh pustakawan dan mahasiswa magang ketika sedang melaksanakan *user education* di Instagram. Proses ini diawali dengan instruksi pustakawan untuk membuat konten atau mengikuti *timeline* yang sudah dibuat, lalu dilakukan proses pencarian ide yang didiskusikan pada proses *brainstorming* dan mengajukan ide yang sudah disepakati kepada pustakawan, ide ini didiskusikan bersama pustakawan jika terdapat revisi ide konten. Ketika ide konten sudah matang dan disetujui proses selanjutnya adalah pembuatan konten dengan mengumpulkan bahan-bahan dan instrumen pendukung berupa gambar ataupun video untuk membuat konten, selanjutnya dilakukan proses desain dan edit. Konten yang sudah jadi selanjutnya diajukan kepada pustakawan untuk *direview* dan meminta masukan jika ada yang perlu direvisi, ketika proses revisi sudah selesai maka selanjutnya konten *user education* diunggah oleh pustakawan Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. Tahapan-tahapan ini dilalui agar konten yang diberikan dalam bentuk terbaik dan mampu memberikan informasi yang menarik secara efektif kepada para pemustaka.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan *user education* memberikan dampak untuk perpustakaan sebagai wujud dari peran penting pelaksanaan *user education* di Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi, peran penting yang dapat dirasakan oleh perpustakaan adalah peningkatan kunjungan perpustakaan,

peningkatan tersebut membuat perpustakaan menjadi lebih diperhatikan hingga dilakukannya perluasan perpustakaan secara fisik. Meski terdapat banyak sekali faktor khususnya melalui kegiatan yang dapat mempengaruhi peningkatan kunjungan perpustakaan, salah satunya adalah pelaksanaan *user education*. Mengingat tujuan dari pelaksanaan *user education* yang dimiliki oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi yaitu untuk mengenalkan serta mengedukasi para pemustaka serta calon pemustaka, melalui hal ini maka pengetahuan dari pemustaka tentang perpustakaan akan meningkat, pengetahuan inilah yang memengaruhi peningkatan kunjungan. Maka, *user education* dapat dikatakan menjadi salah satu faktor dari banyaknya faktor lain yang berkontribusi untuk meningkatkan jumlah kunjung perpustakaan.

Penelitian mengenai *user education* pernah dilakukan oleh Pratesi & Yang (2023) yang membahas mengenai pelaksanaan *user education* di perpustakaan khusus yang menjelaskan media yang dipilih untuk kegiatan *user education* perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terjadi, mengingat perkembangan yang ada sangat mempengaruhi tingkah perilaku seseorang. Sependapat dengan hal tersebut, Buwana (2022) menyebutkan bahwa layanan perpustakaan perlu dikembangkan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar menciptakan proses penumbuhan kompetensi secara efektif (Pratesi & Yang, 2023). Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Puspitasari & Sari (2022) materi *user education* dapat disebarluaskan melalui media sosial dengan pertimbangan penyesuaian target dari *user education* itu sendiri. Sejalan dengan penelitian ini memiliki subjek yang sama tetapi dengan objek yang berbeda, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kegiatan *user education* yang dilakukan oleh Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi didasari juga dengan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yang terjadi, yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu media yang digunakan untuk melaksanakan *user education* secara *digital* sebagai upaya memberikan edukasi kepada para pemustaka atau calon pemustaka dengan penyesuaian hal-hal atau komponen-komponen pada tiap tahapan berdasarkan kebutuhan dan keadaan yang dimiliki oleh para pemustaka dan perpustakaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kegiatan *user education* pada media sosial Instagram perpustakaan RSUP Dr. Kariadi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hingga peran penting muncul karena kegiatan *user education* ini khususnya pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi. *User education* pada media sosial Instagram Perpustakaan RSUP Dr. Kariadi dilakukan melalui berbagai jenis konten yang berisikan informasi mengenai perpustakaan, dengan intensi untuk mendidik. Dikatakan mendidik karena materi dari konten yang diunggah berisikan informasi mengenai cara memanfaatkan berbagai layanan yang dimiliki oleh perpustakaan, di antaranya layanan *e-resources*, layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan cetak, dan sebagainya. Informasi-informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan ini dikemas dalam bentuk visual dan audiovisual yang dibagikan pada media sosial Instagram untuk memudahkan pemahaman informasi yang diberikan. Hal ini dilakukan sebagai sebuah upaya yang dilakukan oleh perpustakaan agar berhasil mendidik para pengguna dan calon

pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien hingga menjadi pemustaka yang mandiri dengan cara yang efektif dan efisien juga.

Adapun saran yang ditujukan untuk peneliti yang memiliki ketertarikan yang sama dan ingin membahas mengenai *user education* khususnya pada media sosial Instagram. Temuan dari penelitian ini telah mengungkapkan hal teknis yang dilakukan. Namun, penelitian ini belum mengupas aspek praktisnya dari sisi *feedback*, seperti percobaan mendidik dan mengevaluasi pelaksanaan *user education* di Instagram. Maka, pada penelitian selanjutnya peneliti dapat memfokuskan penelitian mengkaji hal yang berhubungan dengan *feedback* praktik *user education* pada Instagram perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Adetayo, A. J. (2023). Post Covid-19 Pandemic and Library Users' Education: Impact on Examination and Survey. *Journal of Academic Librarianship*, 49(3). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2023.102695>
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). *Successful Qualitative Research* (M. Carmichael, Ed.). SAGE Publications Ltd.
- Buwana, R. W. (2021). Problem Analysis of Online Based User Education at IAIN Kudus Library during Covid-19 Pandemic. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 23–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.23-44>
- Buwana, R. W. (2022). Peran Blended Librarian dalam Pelaksanaan User Education Berbasis Daring di Perpustakaan IAIN Kudus. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/tik.v6i1.3423>
- Fatimah. (2018). Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan, dan Kekurangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v2i1.27>
- Fjallbrant, N. (1977). Library User Education and the Effectiveness of Library. *IATUL Proceeding*, 12, 67–76. <https://docs.lib.purdue.edu/iatul/1977/papers/6>
- Ganggi, R. I. P. (2017). Pendidikan Pemakai di Perpustakaan sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 121–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a11>
- Mabruri, Y. O., & Triyanto, A. (2022). Kajian Pengembangan Konten Digital Perpustakaan untuk Media Sosial: Perspektif Perpustakaan Nasional di Asia. *Media Pustakawan*, 29(3), 254–267. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3454>
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2018). Perpustakaan dan Masyarakat Informasi. *Al Maktabah*, 3(2), 72–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v3i2.1373>
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Hasanah, Ed.). STAIN Jember Press.
- Musa, S. (2015). Pendidikan Pemakai bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *JUPITER*, XIV(2), 25–31. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/34>

- Pratesi, A., & Yang, Z. S. (2023). User Education. *Notes*, 80(1), 73–81. <https://doi.org/10.1353/not.0.0369>
- Purwani. (2017). Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 70–86. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2252>
- Puspitasari, F., & Sari, D. E. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Kegiatan Pendidikan Pemustaka (User Education) Perpustakaan IAIN Ponorogo di Era New Normal. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 14(2), 169–185. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i2.655>
- Qurotianti, A. (2020). Penerapan Blended Librarian di Era Digital (Studi kasus di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i1.27876>
- Rahma, S. D. (2022). Peran Penting Pendidikan Pemakai (User Education) bagi Pemustaka di Perguruan Tinggi. *JIPKA: Jurnal Informasi Perpustakaan & Kearsipan*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jipka.v2i1.59147>
- Rangkuti, L. A. (2014). Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra'*, 8(1), 40–47.
- Salamah, U. (2017). Pendidikan Pemakai Perpustakaan (Di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang). *Jurnal Imam Bonjol*, 1(2), 131–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jib.v1i2.18>
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi Parenting. *PERSEPSI: Communication Journal*, 3(31), 23–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Sugiyanta. (2018). Pendidikan Pengguna Perpustakaan. *Jurnal MetaKom*, 2(1), 107–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/metakom.v2i1.24>
- Suharso, P., & Muntiah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Instagram pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Edulib*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edulib.v10i1.20984.g12373>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications, Inc.